




 RSUD M.NATSIR	PELAYANAN PMTCT		
	NO DOKUMEN 445/877/PROGNAS/2022	NO 02	HALAMAN /3
SPO	TANGGAL TERBIT 03 Februari 2022	Ditetapkan oleh DIREKTUR  <u>dr.Elvi Fitraneti Sp.PD.FINASIM</u> NIP.19710514 200212 2 002	

Pengertian	Pelayanan PMTCT atau PPIA (pencegahan penularan HIV dari ibu ke anak merupakan bagian dari upaya pengendalian HIV-AIDS dan IMS serta program KIA. Layanan PPIA diinterasikan dengan paket layanan KIA, KB, Kesehatan produksi, dan kesehatan remaja.
Tujuan	Mencegah penularan HIV dari Ibu ke Anak
Kebijakan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Buku Pedoman Nasional Pencegahan Penularan HIV dari ibu ke Anak , Kementrian Kesehatan ,2011 2. Surat Keputusan Direktur Tentang Jenis Pelayanan Penanggulangan HIV AIDS Nomor 445/251/PROGNAS/2022
Prosedur	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pelayanan ANC terpadu, konseling dan tes HIV wajib ditawarkan pada ibu hamil pada ANC pertama. Jika ibu menolak untuk dites HIV, petugas dapat melaksanakan konseling pra tes HIV atau merujuk ke layanan konseling atau testing sukarela. 2. Pemeriksaan diagnosis HIV dilakukan secara virologis (Rapid test HIV) <ol style="list-style-type: none"> a. Jika status HIV positif, lakukan intervensi PPIA komprehensif agar ibu tidak menularkan HIV kepada bayi yang dikandungnya b. Jika status HIV negative, lakukan konseling tentang

 RSUD M.NATSIR	PELAYANAN PMTCT		
	NO DOKUMEN 445/877/PROGNAS/2022	NO 02	HALAMAN /3
SPO	TANGGAL TERBIT 03 Februari 2022	Ditetapkan oleh DIREKTUR  <u>dr.Elvi Fitraneti Sp.PD.FINASIM</u> NIP.19710514 200212 2 002	

	<p style="text-align: center;">cara menjaga agar tetap HIV negative.</p> <ol style="list-style-type: none"> 3. Konseling pasca test bagi ibu hamil yang hasilnya positif dilaksanakan bersamaan (couple counseling), pemberian kondom diberikan sebagai alat pencegahan penularan IMS dan HIV 4. Konseling pilihan persalihan, resiko penularan, manfaat terapi ARV <ol style="list-style-type: none"> a. Ibu hamil dalam masa persalihan dan status HIV tidak diketahui <ol style="list-style-type: none"> 1). Tawarkan VCT dalam masa persalihan atau setelah persalihan 2). Jika hasil test reaktif , dapat diberikan ART 3). Persalihan sesuai keadaan obsetrik b. Ibu hamil dengan ODHA datang masa persalihan dan belum dapat terapi ARV <ol style="list-style-type: none"> 1). Berikan langsung ART 2). Persalihan sesuai Keadaan obsetrik 5. kontrasepsi yang di sarankan untuk perempuan yang terinfeksi HIV <ol style="list-style-type: none"> a. perempuan dengan HIV yang tidak ingin hamil dapat menggunakan kontrasepsi yang sesuai dengan kondisinya dan disertai penggunaan kondom. b. perempuan dengan HIV yang memutuskan untuk tidak
--	---

 RSUD M.NATSIR	PELAYANAN PMTCT		
	NO DOKUMEN 445/877/PROGNAS/2022	NO 02	HALAMAN /3
SPO	TANGGAL TERBIT 03 Februari 2022	Ditetapkan oleh DIREKTUR  <u>dr.Elvi Fitraneti Sp.PD.FINASIM</u> NIP.19710514 200212 2 002	

	<p>mempunyai anak lagi disarankan untuk menggunakan kontrasepsi mantap dan tetap menggunakan kondom</p> <p>c. ibu dengan HIV positif yang ingin menunda atau mengatur kehamilan , dapat megggunakan kontrasepsi jangka panjang disertai penggunaan kondom.</p> <p>6. Konseling pemberian makanan bagi bayi/anak sesuai pilihan ibu dan keluarga</p> <p>a. Pemberian konseling makanan bayi yang memenuhi persyaratan teknis untuk pilihan pengganti ASI.</p> <p>7. Pemberian profilaksis ARV pada bayi dimulai hari pertama setelah lahir selama 6 minggu.</p> <p>8. Pemeriksaan Diagnostik HIV pada bayi yang lahir dari ibu dengan HIV dapat dilakukan setelah bayi usia 18 bulan atau dapat dilakukan awal pada usia 9-12 bulan, dengan catatan bila hasilnya positif, maka harus diulang setelah usia 18 bulan.</p>
Unit Terkait	<ol style="list-style-type: none"> 1. Klinik Kebidanan 2. Ponok/ Kamar Bersalin 3. Kamar Operasi 4. Laboratorium